

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TARI PIRING DUA BELAS DI SMA BANDAR LAMPUNG

Oleh : Mariyana, Herpratiwi, I Wayan Mustika

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
35145 Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624
e-mail: nyebelinmaryana@gmail.com
No. Telp : 085769178710

Abstract: The Development Of Twelve Tari Piring Learning Module In SMA Bandarl Lampung. This research aims to describe 1. The process of module development. 2. Efectivity. 3. Efficiency, 4. And interesting. The approach that used in this research is research and development. This research is done in Kota Agung, Tanggams and SMA 9 Bandar Lampung. The data collection used observation, unstructured interview, documentation, questionnaire and test. The data is analyzed by using statistic descriptive en-gain. The conclusions of this research are 1. Learning condition is still focused on teacher, students' characteristic in aged 15-17 years old less of motivation to study using source study of package book until potentially to be developed as learning material such as module effective with medium index gain, the average of gain value in experiment class 0,47 > control class 0,39. 3. The use of modul efficient is used in learning, with efficiency 1,3. 4. The attractiveness of module in interesting category is 88, 21 %

Keyword: learning, module, *twelve piring dance*

Abstrak : Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Piringdua Belas Di SMA Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Proses pengembangan modul pembelajaran, 2) efektivitas, 3) efisiensi, dan 4) kemenarikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian ini dilakukan di Kota Agung Tanggamus dan SMAN 9 Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, angket dan tes. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan n-Gain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) kondisi pembelajaran masih berpusat pada guru, karakteristik siswa di usia 15-17 tahun kurang termotivasi untuk belajar menggunakan sumber belajar buku paket. Sehingga berpotensi untuk dikembangkan bahan ajar berupa modul. 2) Produk modul efektif dengan kategori indeks gain sedang, rata-rata nilai *n- Gain* kelas eksperimen 0,47 > kelas kontrol 0,39. 3) Penggunaan modul efisien digunakan dalam pembelajaran, dengan nilai efisiensi 1,3. 4) Daya tarik modul dalam kategori menarik (88,21%).

Kata kunci: modul, pembelajaran, *Tari Piring Dua Belas*.

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga profesional guru dituntut untuk mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Sebagaimana ketentuan dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang telah diganti dengan Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa telah terjadi pergeseran paradigma proses pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sehingga tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru.

Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus-menerus dan proporsional. selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan ilmu pengetahuan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan sebagai hasil dari ungkapan cipta, rasa dan karsa manusia untuk mewujudkan suatu karya yang indah. Supaya kebudayaan tidak terancam kepunahannya karena usia, pengaruh kebudayaan asing, atau bahkan sikap ketidakpedulian manusia. Perlu dilakukan usaha, misalnya penginventarisasian, pembinaan, lomba tari, dan festival.

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus bukan hanya sekedar ungkapan gerak emosional atau perasaan dalam wujud gerak tanpa arah atau tujuan atau hanya

menyalurkan kelebihan energi, Kehadiran tari bermula dari rangsangan (stimulus) yang mempengaruhi organ syaraf kinetik manusia. Tari lahir sebagai sebuah perwujudan pola-pola gerak yang bersifat konstruktif. Tari merupakan bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografis yang bersifat kreatif (Hidayat, Robby 2006.). Tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (Hadi, Sumandiyo, 2007 : 13).

Adat istiadat Lampung tidak akan terlepas dengan seni pertunjukannya, mengingat Lampung memiliki sejarah budaya yang cukup tua. Banyak kesenian di Provinsi Lampung dan yang dianggap paling tua diantaranya, seni tari, seni musik tradisional (*talo*), seni suara, seni lukis, seni sastra dan cerita rakyat seperti pantun, mitos, dan legenda. Akan tetapi, seni yang berkembang paling pesat pada saat ini adalah seni tari dan musik tradisional. Seni tari yang ada di Lampung salah satunya adalah tari *piring dua belas* yaitu tari pergaulan masyarakat Lampung

Pesisir yang beradat saibatin. Tari *piring dua belas* penarinya menarikan bersama *piring* yang sudah disiapkan dibawah berjajar sebanyak dua belas *piring* ditambah dua *piring* yang akan dibawa penari.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru seni budaya, kini hanya tersisa segelintir tokoh yang bisa menarikan tari *piring dua belas*, itu pun umurnya sudah lanjut usia. Oleh karena itu perlu dibelajarkan tari *piring dua belas* kepada siswa SMA sebagai perwujudan apresiasi dan mengenal seni tari Lampung.

Pendidikan seni berada pada yang dilaksanakan sesuai dengan susunan program pada masing-masing satuan pendidikan dan ditujukan untuk pengembangan. Kegiatan ini berlangsung dalam bentuk kegiatan tatap muka antara guru dan siswa, baik pada pelajaran teori maupun praktik.

Pendidikan seni tari di SMA belum memiliki modul, sehingga perlu dikembangkan.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta

didik. Modul sebagai media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Syamsudin, 2005: 168).

Menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Karwono, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Model desain menunjukkan struktur dan makna bagi komponen serta alur kerja yang bisa diikuti desainer dalam menerjemahkannya menjadi suatu pembelajaran. Untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajaran yang efektif diperlukan adanya sebuah proses perencanaan atau desain yang baik. Sharon E. Smaldino (2007:84), model desain pembelajaran ASSURE dikembangkan untuk menciptakan

aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. Lebih lanjut Smaldino (2007: 86),

Untuk menghasilkan suatu modul yang baik dalam arti sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka penyusunan modul harus dilakukan secara sistematis, melalui prosedur yang benar dan sesuai kaedah-kaedah yang baik.

METODE PENELITIAN

Pengembangan modul tari piring dua belas menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development /R&D*).

Teknik pengumpulan data pengembangan modul dilakukan dengan observasi, wawancara tidak terstruktur, angket dan tes.

Kisi-kisi atau kriteria uji yang dibuat untuk pengembangan modul adalah:

- 1) kriteria pembelajaran,
- 2) kriteria materi yang mencakup isi materi dan aktivitas belajar,
- 3) kriteria tampilan yang mencakup desain antarmuka, kualitas dan

penggunaan media serta interaktivitas media (Lee & Owen, 2008:367).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket yang diberikan kepada guru, hasil belajar siswa pada materi tari piring dua belas, sebanyak 83,33% menyatakan tidak mencapai KKM, 66,67% guru menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan tidak memudahkan siswa dalam memahami materi dan ketika penulis menyatakan akan membuat bahan ajar berupa modul tari piring dua belas 83,3% guru menyatakan setuju.

Selanjutnya untuk hasil angket yang diberikan kepada siswa, berkenaan dengan hasil belajar seni tari secara keseluruhan dan ketuntasan, 83% siswa menjawab tidak tuntas. Selanjutnya pada pernyataan kepuasan hasil belajar seni tari pada materi tari piring dua belas, 76,67% siswa menjawab tidak puas terhadap hasil belajarnya. Kemudian ketika peneliti menyatakan akan membuat

bahan ajar berupa modul tari piring dua belas, 93,3% siswa setuju.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, rata-rata persentase materi 87,19%, 87,60%, kemudahan dan kemenarikan 89,84% . Secara keseluruhan rata-rata daya tarik modul adalah 88,21%.

Modul dibuat sedemikian rupa sehingga bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti oleh siswa. Modul memiliki daya tarik karena perpaduan warna teks pada *cover* modul dengan isi, kesesuaian tulisan dan gambar modul serta ukuran huruf. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2007:87). Selain itu, dari segi isi dan materi, modul menarik untuk dipelajari karena modul dibuat secara sistematis, berdasarkan kebutuhan siswa dan disajikan secara berurut dari materi yang mudah ke materi yang sulit.

Belajar menggunakan modul mendidik siswa untuk belajar mandiri. Belajar mandiri mengarahkan dan mengontrol siswa dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuannya. Siswa belajar mandiri dengan

menggunakan modul membentuk siswa yang dapat bertindak dan berfikir sendiri tanpa bantuan orang lain dan melatih kecepatan siswa dalam berfikir. Pembelajaran dengan modul juga sesuai dengan teori belajar mandiri yang dijelaskan oleh Miarso. Miarso menjelaskan bahwa paling sedikit ada dua kemungkinan untuk prinsip belajar mandiri, yaitu: 1) digunakan program belajar yang mengandung petunjuk untuk belajar sendiri bagi siswa dengan bantuan minimal dari guru, dan 2) melibatkan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Berdasarkan uraian tersebut belajar mandiri merupakan belajar terprogram atau terencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah.

1. Produk modul efektif dengan kategori indeks gain sedang, rata-rata nilai n -Gain kelas eksperimen $0,47 >$ kelas kontrol $0,39$.
2. Penggunaan modul efisien digunakan dalam pembelajaran, dengan nilai efisiensi $1,3$.

3. Daya tarik modul dalam kategori menarik ($88,21\%$).

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian adalah.

1. Cara membelajarkan konsep tari piring dua belas akan lebih efektif jika memanfaatkan modul tari piring dua belas untuk siswa SMA kelas XI IIS dalam pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok.
2. Cara belajar menggunakan modul tari piring dua belas untuk belajar mandiri dengan mengikuti petunjuk penggunaan modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
-2011. *Media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1977. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Dirjen Dikdasmen: Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pusaka Book Publisher.

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Karwono dan Mularsih, 2010. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat: Cerdas Jaya Lampung, Universitas. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Lee. W.W. & Owen. D.L. 2008. *Multimedia Based Instructional Design*. San Fransisco: Pfeiffer.

Massofa. 2008. *Strategi pembelajaran kesenian dan keterampilan*.

Smaldino, Sharon, E. dkk. 2007. *Instructional Technology and Media For Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall. New Jersey Columbus.

Syamsudin. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Yogya: Rineka Cipta 2.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R n D*. Bandung: Alfabeta. Hal 298

Video Penggalan *Seni Tari Piring Dua Belas* Oleh Taman Budaya Provinsi Lampung Tanggal 6 Juni 2006 Bertempat Di Kota Agung Kabupaten Tanggamus.